



Penerapan Model Paradigma Pedagogy Reflektif pada Pembelajaran PKN untuk Meningkatkan Sikap Disiplin Siswa Sekolah Dasar

Aldo ^{1*}, Hermawan Wahyu Setiadi ²

Correspondensi Author

^{1,2} Pendidikan Guru
Sekolah Dasar, Universitas
PGRI
Yogyakarta, Indonesia

Email:

aldoblgtg409@gmail.com

hermaone@upy.ac.id

Keywords :

Paradigma Pedagogy
Reflektif, Sikap
Kedisiplinan, Siswa
Sekolah Dasar

Abstrak. Urgensi penerapan Model Paradigma Pedagogi Reflektif dalam pembelajaran PKN terletak pada kemampuannya menumbuhkan kesadaran kritis dan internalisasi nilai, sehingga secara efektif meningkatkan sikap disiplin siswa secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis penerapan model reflective pedagogy dalam meningkatkan sikap kedisiplinan siswa kelas V SD Muhammadiyah Ambarbinangun, Kabupaten Bantul. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya sikap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, terutama terkait kepatuhan terhadap aturan kelas, tanggung jawab belajar, dan ketepatan waktu. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain model Kemmis dan Taggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang berlangsung secara spiral dan berkesinambungan. Subjek penelitian berjumlah 22 siswa kelas V dan dilaksanakan pada bulan Oktober–November 2025. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dengan instrumen lembar observasi serta angket sikap kedisiplinan dengan instrumen kuesioner tertutup berbentuk skala Likert, sedangkan analisis data dilakukan secara kualitatif dan persentase. Hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan sikap kedisiplinan siswa, dengan nilai rata-rata meningkat dari 146,22 pada siklus I menjadi 152,45 pada siklus II. Persentase ketuntasan kedisiplinan juga meningkat dari 86,36% menjadi 100%. Temuan ini menunjukkan bahwa model reflective pedagogy efektif dalam meningkatkan sikap kedisiplinan siswa.

Abstract. This study aims to illustrate and analyze the implementation of the reflective pedagogy model in improving the disciplinary attitudes of fifth-grade students at SD Muhammadiyah Ambarbinangun, Bantul Regency. The study was motivated by students' low level of discipline in Civic Education learning, particularly in terms of compliance with classroom rules, learning responsibility, and punctuality. This research employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and Taggart model, conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection stages implemented in a spiral and continuous manner. The subjects of this study were 22 fifth-grade students, and the research was conducted from October to November 2025. Data were collected through observation and a discipline attitude questionnaire, while data analysis was carried out using

qualitative analysis and percentage techniques. The results showed an improvement in students' disciplinary attitudes, with the average score increasing from 146.22 in Cycle I to 152.45 in Cycle II. The percentage of students meeting the discipline criteria increased from 86.36% to 100%. These findings indicate that the reflective pedagogy model is effective in improving students' disciplinary attitudes.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License



Pendahuluan

Pendidikan merupakan kunci pembangunan di masa yang akan datang. Pendidikan memberikan kesempatan untuk memaksimalkan potensi seseorang untuk menjadi individu yang berbakat dan bermartabat. Manusia memiliki kemampuan untuk belajar dan mengembangkan potensi diri, sehingga melalui pendidikan dapat tercipta sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan secara sengaja untuk mentransfer budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Proses ini memungkinkan generasi saat ini menjadi teladan yang mengacu pada pembelajaran dan pengalaman generasi sebelumnya. Hingga saat ini, pendidikan masih sulit diberikan definisi yang tunggal dan lengkap karena sifatnya yang kompleks, terutama karena sasarannya adalah manusia yang memiliki berbagai dimensi perkembangan (Ayatullah, 2020).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, fungsi dan tujuan pendidikan untuk mengembangkan potensi individu serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat, terutama mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia secara utuh, yaitu individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, penguasaan pengetahuan dan keterampilan, serta kesehatan jasmani dan rohani (Mansgur, 2020). Selain itu, pendidikan juga bertujuan membentuk kepribadian yang mantap dan mandiri, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan kesadaran kebangsaan (Sujana, 2020).

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) termasuk salah satu mata pelajaran yang bersifat wajib (Asnita et al., 2025). PKN merupakan pendidikan demokrasi yang dirancang untuk membekali warga negara agar mampu berpikir kritis serta bersikap demokratis (Irawan, 2020). Hal ini dicapai melalui berbagai kegiatan yang menanamkan kesadaran pada generasi muda mengenai pentingnya demokrasi sebagai landasan kehidupan bermasyarakat yang paling menjamin hak-hak masyarakat (Magdalena, 2020). Mengingat pentingnya pendidikan ini, maka Pendidikan Kewarganegaraan telah diterapkan sejak usia dini pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi, dengan tujuan membentuk generasi penerus bangsa yang kompeten dan siap menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara (Melinda & Lukitoaji, 2021).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) merupakan mata pelajaran yang memuat pengembangan karakter bagi anak-anak di Indonesia (Wangila et al., 2025). Mata pelajaran ini berperan dalam membentuk kepribadian peserta didik karena mempelajari bagaimana seseorang menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab (Endriani et al., 2022). Pendidikan karakter sendiri berfokus pada pengembangan nilai-nilai yang pendidikan karakter berlandaskan pada pandangan hidup bangsa, nilai-nilai agama, serta

kebudayaan, sesuai dengan yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam menumbuhkan akhlak mulia dan kepribadian unggul, serta menjadi dasar pembentukan karakter peserta didik yang turut membangun identitas bangsa, sesuai dengan nilai-nilai luhur sebagai pedoman perilaku (Nurhasanah et al., 2022; Kurniyawati et al., 2023).

Nilai-nilai karakter dapat diajarkan melalui berbagai pendekatan, salah satunya adalah Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR). PPR memungkinkan peserta didik untuk memahami makna dan nilai esensial dari materi yang dipelajari secara mendalam. Dalam penelitian ini, nilai PKn yang difokuskan adalah kedisiplinan. Disiplin didefinisikan sebagai kondisi tertib di mana individu dalam suatu sistem mematuhi aturan yang berlaku dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab (Mulyasa, 2020). Siswa kelas V SD Muhammadiyah Ambarbinangun Kabupaten Bantul menghadapi kesulitan dalam menerapkan sikap disiplin, yang tidak hanya berupa perilaku lahiriah, tetapi juga mencakup tiga dimensi penting, yaitu pemahaman kognitif, penghayatan afektif, dan penerapan konatif terhadap nilai kedisiplinan (Siahaan & Yantu, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan seluruh siswa kelas V pada tanggal 22 April 2025 dengan 22 siswa, sebanyak 10 siswa menjelaskan bahwa guru menyampaikan materi fokus pembelajaran yang terbatas pada materi saja menyebabkan siswa tidak sepenuhnya menangkap nilai-nilai penting dalam setiap topik PKn. Sebanyak 7 siswa menjelaskan bahwa guru terlalu cepat menjelaskan materi PKn, sedangkan 5 siswa menjelaskan bahwa guru sudah cukup baik menjelaskan materi. Masih banyak siswa yang mengeluhkan penyampaian materi kurang bervariasi. Hal ini terjadi karena siswa hanya menerima materi melalui kemampuan kognitif mereka. Padahal, kemampuan kognitif semata belum cukup untuk memahami secara menyeluruh materi yang diberikan.

Proses pembelajaran yang berlangsung secara satu arah pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) umumnya masih bersifat textbook oriented dan didominasi oleh metode ceramah. Pola pembelajaran seperti ini membuat siswa cenderung pasif, hanya menerima informasi tanpa adanya interaksi atau refleksi terhadap materi yang dipelajari. Akibatnya, suasana kelas menjadi monoton dan membosankan, sehingga minat serta partisipasi siswa dalam kegiatan belajar menurun. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa mayoritas siswa masih kurang memperhatikan mata pelajaran PKn; mereka tampak malas, jenuh, dan tidak antusias selama proses belajar mengajar, sehingga suasana didalam kelas tidak kondusif dan hasil belajar pun tidak optimal (Sutrisno & Prastiwi, 2023). Dengan demikian, dibutuhkan inovasi model pembelajaran yang dapat mengubah pola pembelajaran konvensional menjadi lebih aktif, reflektif, dan bermakna bagi siswa (Kusumaningsih et al., 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti berupaya meningkatkan sikap kedisiplinan siswa kelas V SD Muhammadiyah Ambarbinangun, Kabupaten Bantul, melalui penerapan model pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR). Model pembelajaran ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan sesuai bidangnya (Suparno, 2021). Selain itu, PPR juga membentuk kompetensi siswa dalam menilai baik dan buruk suatu pembelajaran serta kemampuan mengambil keputusan yang tepat (*Conscience*), sekaligus menumbuhkan kepekaan sosial untuk melakukan tindakan kebaikan terhadap orang lain yang membutuhkan (*Compassion*).

PPR menekankan tiga tahap utama: pengalaman, refleksi, dan aksi, sebagai bagian dari proses pembelajaran yang menyatukan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui refleksi dan praktik langsung, peserta didik diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun, praktik pembelajaran PKN di sekolah saat ini masih banyak berfokus pada aspek kognitif semata, sehingga terdapat kesenjangan antara pemahaman konsep dan pengamalan nilai, khususnya terkait kedisiplinan. Rendahnya tingkat kedisiplinan menunjukkan bahwa pendekatan yang bersifat teoritis belum cukup efektif dalam membentuk karakter siswa, meskipun PPR telah banyak dikaji sebagai model pembelajaran reflektif yang potensial (Alfiyatin, 2023), penelitian yang secara spesifik menguji penerapannya dalam meningkatkan sikap kedisiplinan pada pembelajaran PKN masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut melalui implementasi model PPR pada pembelajaran PKN.

Model Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) mengembangkan tiga dimensi utama, yaitu *competence*, *conscience*, dan *compassion*, yang sejalan dengan penguatan aspek kognitif, afektif, dan konatif peserta didik. Tahapan PPR meliputi konteks, pengalaman, refleksi, aksi, dan evaluasi yang dirancang untuk membentuk pemikiran rasional, sikap disiplin, inisiatif, serta integritas pribadi. Melalui proses tersebut, siswa diharapkan tidak hanya memahami nilai kedisiplinan secara kognitif, tetapi juga mampu menghayati dan mewujudkannya dalam tindakan nyata.

Namun demikian, implementasi pembelajaran PKN di sekolah masih didominasi oleh pendekatan yang berorientasi pada pencapaian kognitif, sehingga internalisasi nilai kedisiplinan belum berlangsung secara optimal. Sejumlah penelitian telah membahas PPR sebagai model pembelajaran reflektif, tetapi belum banyak yang secara spesifik mengkaji efektivitasnya dalam membentuk sikap kedisiplinan siswa pada mata pelajaran PKN. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kajian konseptual PPR dan penerapannya dalam konteks penguatan karakter disiplin di kelas PKN. Novelty penelitian ini terletak pada pengintegrasian tahapan PPR secara sistematis untuk mengukur peningkatan sikap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PKN. Adapun tujuan penelitian ini adalah menganalisis efektivitas penerapan model PPR dalam meningkatkan sikap kedisiplinan siswa pada mata pelajaran PKN.

Metode

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada periode Oktober–November 2025 di kelas V SD Muhammadiyah Ambarbinangun, Kabupaten Bantul, dengan jumlah peserta sebanyak 22 siswa. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan sikap kedisiplinan belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) melalui penerapan model Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR). Desain penelitian mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, yang mencakup empat tahap utama, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri atas empat pertemuan. Jumlah pertemuan pada tiap siklus disesuaikan dengan waktu yang tersedia sesuai ketentuan dari pihak sekolah.

Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila $\geq 75\%$ siswa mencapai kriteria kedisiplinan belajar serta keaktifan siswa dalam pembelajaran mencapai $\geq 75\%$. Selain itu, keberhasilan juga ditandai dengan adanya peningkatan hasil observasi dan angket kedisiplinan belajar dari siklus I ke siklus II. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi: Lembar observasi aktivitas dan kedisiplinan siswa, Angket kedisiplinan belajar,

dan Dokumentasi pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui peningkatan sikap kedisiplinan belajar siswa pada setiap siklus. Prosedur Penelitian Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi empat tahapan kegiatan sebagai berikut:

Perencanaan (*Planning*). Pada tahap ini, peneliti bersama guru mitra menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan. Kegiatan perencanaan meliputi: Menyusun perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran PKn. Menentukan strategi implementasi pada model Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Menyiapkan instrumen penelitian, seperti lembar observasi, angket, dan format dokumentasi, untuk mengukur aspek-aspek yang akan diteliti. Pelaksanaan Tindakan (*Action*). Setelah perencanaan matang, peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran PKn menggunakan model PPR. Guru berperan sebagai pelaksana tindakan, sedangkan peneliti berperan sebagai pengamat dan pendamping. Dalam proses ini, siswa diarahkan untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka guna menumbuhkan kesadaran dan sikap disiplin.

Pengamatan (*Observing*). Kegiatan observasi dilakukan secara sistematis oleh peneliti bersama guru mitra menggunakan pedoman observasi yang telah disusun. Observasi difokuskan pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran, tingkat kedisiplinan, dan keaktifan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Refleksi (*Reflecting*). Tahap refleksi dilakukan pada akhir setiap siklus untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan, mengidentifikasi keberhasilan dan kendala yang dihadapi, serta menyusun rencana perbaikan untuk siklus berikutnya. Hasil refleksi menjadi dasar untuk memodifikasi atau memperbaiki rencana tindakan agar hasil penelitian pada siklus berikutnya lebih optimal.

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan sikap kedisiplinan belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui penerapan model Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Ambarbinangun. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian disajikan berdasarkan data observasi, angket kedisiplinan belajar, refleksi tindakan, serta ketercapaian indikator keberhasilan.

Siklus I

Pelaksanaan penelitian pada siklus I diawali dengan tahap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas. Pada tahap ini disusun perangkat pembelajaran PKn berbasis model Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR), serta disiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas dan kedisiplinan belajar siswa, angket kedisiplinan belajar, dan perangkat pendukung lainnya. Perencanaan tindakan difokuskan pada upaya menumbuhkan sikap disiplin siswa dalam mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas, serta mematuhi aturan selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dengan menerapkan model PPR dalam pembelajaran PKn. Dalam pelaksanaannya, siswa diarahkan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui diskusi, pengerjaan tugas, maupun refleksi terhadap materi yang dipelajari. Model PPR memberikan ruang bagi siswa untuk mengaitkan pengalaman belajar dengan nilai-nilai kedisiplinan yang diharapkan muncul selama pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, sikap kedisiplinan aktivitas belajar siswa pada siklus I atau pertama menunjukkan adanya peningkatan awal, meskipun belum optimal. Rata-rata keaktifan dan kedisiplinan belajar siswa mencapai 55,3%. Data observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah mulai memperhatikan penjelasan guru, mengikuti instruksi pembelajaran, serta berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang kurang fokus, berbicara sendiri dengan teman, serta belum sepenuhnya disiplin dalam mengerjakan tugas secara mandiri. Selain observasi, data kedisiplinan belajar siswa juga diperoleh melalui angket kedisiplinan belajar yang diberikan pada akhir siklus I. Hasil angket menunjukkan nilai rata-rata sebesar 146,22 dengan kategori tinggi. Dari 22 siswa, sebanyak 19 siswa (86,36%) telah mencapai kriteria kedisiplinan belajar sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model PPR mulai memberikan dampak positif terhadap sikap kedisiplinan belajar siswa, meskipun masih terdapat sebagian kecil siswa yang belum menunjukkan kedisiplinan belajar secara konsisten. Tahap refleksi pada siklus I dilakukan oleh peneliti bersama guru berdasarkan hasil observasi dan angket.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I masih memiliki beberapa kelemahan, terutama dalam hal pengelolaan kelas dan penguatan kedisiplinan belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan tindakan pada siklus II agar peningkatan sikap kedisiplinan belajar siswa dapat tercapai secara lebih optimal. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, peningkatan sikap kedisiplinan belajar siswa masih menunjukkan variasi antarindividu. Beberapa siswa telah mampu menyesuaikan diri dengan aturan pembelajaran dan menunjukkan tanggung jawab dalam mengikuti kegiatan belajar, namun sebagian lainnya masih memerlukan arahan dan penguatan dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai kedisiplinan belajar pada siklus I belum berjalan secara optimal dan masih berada pada tahap awal pembiasaan.

Selain itu, hasil refleksi menunjukkan bahwa siswa masih dalam tahap adaptasi terhadap penerapan model Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR). Siswa belum sepenuhnya terbiasa melakukan refleksi terhadap proses belajar yang telah dilalui, sehingga pemahaman mereka tentang pentingnya kedisiplinan belajar masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini menjadi dasar bagi peneliti dan guru untuk melakukan penyempurnaan pada siklus II dengan memberikan pendampingan yang lebih intensif serta penguatan terhadap makna kedisiplinan dalam proses pembelajaran.

Siklus II

Pelaksanaan penelitian pada siklus II merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi siklus I. Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru melakukan perbaikan terhadap strategi pembelajaran dengan memperkuat penerapan model Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR), meningkatkan pengawasan terhadap aktivitas siswa, serta memberikan penguatan dan motivasi belajar secara lebih konsisten. Instrumen penelitian yang digunakan pada siklus II tetap sama dengan siklus I agar data yang diperoleh dapat dibandingkan secara objektif.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II menunjukkan perubahan yang lebih positif dibandingkan dengan siklus I. Siswa terlihat lebih siap mengikuti pembelajaran, memahami aturan pembelajaran, serta menunjukkan sikap yang lebih disiplin dalam mengerjakan tugas dan soal yang diberikan. Model PPR mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif.

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap sikap kedisiplinan belajar siswa. Rata-rata keaktifan dan kedisiplinan belajar siswa meningkat menjadi 81,5%. Data observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu mengikuti pembelajaran dengan tertib, memperhatikan penjelasan guru, serta menyelesaikan tugas tepat waktu. Siswa juga menunjukkan keberanian untuk melontarkan pertanyaan dan gagasan ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Hasil angket kedisiplinan belajar pada akhir siklus II menunjukkan nilai rata-rata sebesar 152,45 dengan kategori sangat tinggi. Seluruh siswa (22 siswa atau 100%) telah mencapai kriteria kedisiplinan belajar sesuai indikator keberhasilan.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) secara konsisten mampu membentuk sikap disiplin belajar siswa secara menyeluruh. Tahap refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan perencanaan dan memberikan hasil yang optimal. Meskipun masih terdapat hambatan kecil, seperti beberapa siswa yang sesekali kurang fokus, secara umum sikap kedisiplinan belajar siswa telah mengalami peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada siklus II karena seluruh indikator keberhasilan telah tercapai.

Selain menunjukkan peningkatan secara kuantitatif, hasil penelitian ini juga memperlihatkan perubahan kualitas sikap kedisiplinan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus I, sebagian siswa masih menunjukkan perilaku belajar yang kurang konsisten, seperti kurang memperhatikan penjelasan guru, berbicara dengan teman saat pembelajaran, serta menunda penyelesaian tugas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa belum sepenuhnya terbentuk sebagai kebiasaan, melainkan masih bergantung pada kontrol eksternal dari guru.

Perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus II memberikan dampak yang lebih nyata terhadap perubahan perilaku belajar siswa. Siswa tidak hanya menunjukkan peningkatan kepatuhan terhadap aturan pembelajaran, tetapi juga mulai menampilkan sikap tanggung jawab terhadap proses belajar yang dijalani. Hal ini terlihat dari kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung, serta kesungguhan dalam menyelesaikan tugas tanpa harus selalu diingatkan oleh guru. Perubahan ini mengindikasikan bahwa kedisiplinan belajar siswa mulai berkembang menjadi kesadaran internal.

Penerapan model Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) berperan penting dalam membentuk sikap kedisiplinan belajar siswa. Melalui tahapan refleksi yang dilakukan dalam pembelajaran, siswa diajak untuk memahami makna dari setiap kegiatan belajar yang mereka lakukan. Proses refleksi ini menyokong siswa menyadari bahwa kedisiplinan bukan semata-mata tantangan dari guru, tetapi merupakan kebutuhan pribadi untuk mencapai keberhasilan belajar. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berorientasi pada pembentukan karakter.

Hasil angket kedisiplinan belajar yang menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II juga menguatkan temuan observasi. Peningkatan skor angket tidak hanya mencerminkan perubahan sikap secara umum, tetapi juga menunjukkan adanya keseragaman tingkat kedisiplinan belajar di antara siswa. Pada siklus II, seluruh siswa mampu mencapai kategori kedisiplinan belajar sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan telah memberikan dampak yang merata dan tidak hanya dirasakan oleh sebagian siswa saja. Selain itu, hasil refleksi guru menunjukkan bahwa suasana pembelajaran pada siklus II menjadi lebih kondusif dan terarah.

Siswa tampak lebih mudah dikondisikan, pembelajaran berlangsung dengan alur yang lebih tertib, serta interaksi antara guru dan siswa berjalan lebih efektif. Kondisi ini memberikan pengaruh positif terhadap kelancaran penyampaian materi PKN dan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan sikap kedisiplinan belajar siswa tidak terjadi secara instan, tetapi melalui proses bertahap yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang berkelanjutan. Penerapan model Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) mampu menjadi sarana yang efektif untuk menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa secara berkesinambungan, baik dari aspek sikap, perilaku, maupun tanggung jawab belajar.

Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran PKN memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter siswa, khususnya sikap disiplin. Melalui pembelajaran yang dirancang secara reflektif dan bermakna, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga mengembangkan sikap positif yang mendukung keberhasilan belajar dan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan sikap dan karakter siswa di sekolah dasar.

Uraikan secara rinci hasil atau data penelitian, analisis data penelitian, jawaban dari pertanyaan penelitian, dan analisis terhadap temuan selama penelitian. Hasil penelitian sebaiknya disertai argumentasi logis dan dibahas secara terintegrasi dengan mengaitkan hasil penelitian relevan. Penulisan hasil dan pembahasan perlu dilengkapi foto, tabel, grafik, bagan, gambar dsb. Pembahasan berurut sesuai dengan urutan dalam tujuan, dan sudah dijelaskan terlebih dahulu.

Peningkatan Kedisiplinan Belajar dan Keaktifan Siswa

Tabel 1. Peningkatan Kedisiplinan Belajar dan Keaktifan Siswa

No	Pelaksanaan Siklus	Indikator Keberhasilan	
		Kedisiplinan Belajar	Keaktifan siswa
1	Pra Siklus	40,90%	43,18%
2	Siklus I	86,36%	81,82%
3	Siklus II	100%	95,45%

Berdasarkan tabel 1. hasil kedisiplinan belajar per siklus berdasarkan kriteria indikator keberhasilan, dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai secara optimal. Peningkatan sikap kedisiplinan belajar siswa terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, kepatuhan terhadap aturan pembelajaran, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan soal yang diberikan.

Siklus I, sebagian besar siswa telah menunjukkan sikap kedisiplinan belajar dengan kategori tinggi, namun belum sepenuhnya konsisten. Setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II, seluruh siswa mampu mencapai kriteria kedisiplinan belajar sesuai indikator keberhasilan. Hal ini menunjukkan bahwa pengimplementasian model Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) efektif dalam meningkatkan sikap kedisiplinan belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V SD Muhammadiyah Ambarbinangun. Dengan tercapainya persentase ketuntasan kedisiplinan belajar sebesar 100% pada siklus II, maka tujuan penelitian telah tercapai dan tindakan yang dilakukan dinyatakan berhasil.

Pencapaian indikator keberhasilan pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan mampu membangun kedisiplinan belajar siswa secara menyeluruh, baik dari aspek sikap, perilaku, maupun tanggung jawab belajar. Siswa tidak hanya mematuhi aturan pembelajaran karena adanya pengawasan guru,

tetapi mulai menunjukkan inisiatif untuk belajar secara tertib dan teratur. Hal ini tercermin dari konsistensi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kesiapan dalam menerima materi, serta kesungguhan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Kondisi tersebut memperkuat bahwa kedisiplinan belajar telah berkembang sebagai bagian dari karakter belajar siswa.

Selain itu, ketercapaian indikator keberhasilan juga mengindikasikan bahwa penerapan model Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) mampu menciptakan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter secara berkelanjutan. Melalui proses refleksi yang dilakukan secara sistematis, siswa didorong untuk mengevaluasi sikap dan perilaku belajarnya sendiri. Proses ini membantu siswa memahami pentingnya kedisiplinan sebagai faktor penunjang keberhasilan belajar, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan tercapainya seluruh indikator keberhasilan pada siklus II, penelitian ini membuktikan bahwa tindakan yang dilakukan efektif dan relevan untuk diterapkan dalam upaya meningkatkan sikap kedisiplinan belajar siswa di sekolah dasar. Temuan penelitian ini diperkuat oleh beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas model Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) dan strategi reflektif lainnya dalam meningkatkan kedisiplinan serta karakter belajar siswa.

Penelitian yang berjudul Penerapan Paradigma Pedagogi Reflektif untuk Meningkatkan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Belajar Siswa Sekolah Dasar menunjukkan bahwa penerapan model PPR meningkatkan kesadaran siswa dalam mengatur waktu belajar dan menaati tata tertib kelas (Lestari & Mahrus, 2025). Hasil penelitian ini mendukung temuan bahwa PPR efektif membangun kedisiplinan melalui proses refleksi diri siswa. Jurnal Pendidikan Karakter menyatakan bahwa pembelajaran berbasis refleksi mampu menginternalisasikan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab belajar melalui pengalaman langsung dan kesadaran personal (Rahma et al., 2024). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan sikap disiplin siswa setelah penerapan PPR dalam penelitian Implementasi Paradigma Pedagogi Reflektif dalam Pembelajaran PKn untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar menegaskan bahwa pendekatan PPR menumbuhkan rasa tanggung jawab, kedisiplinan, serta empati sosial siswa (Hanik et al., 2021).

Temuan penelitian ini menegaskan dan memperkuat hasil-hasil penelitian sebelumnya bahwa model Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan belajar sekaligus membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Melalui penerapan PPR, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan (*learning to know*), tetapi juga dibimbing untuk menjadi individu yang disiplin dan bertanggung jawab (*learning to be*). Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan praktis bagi guru sekolah dasar dalam merancang pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang tidak semata berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga menekankan pembentukan karakter dan kedisiplinan belajar melalui proses refleksi diri yang sistematis dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa implementasi model Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) terbukti efektif dalam meningkatkan sikap kedisiplinan belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah Ambarbinangun pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Temuan penelitian mengindikasikan adanya peningkatan signifikan dari pra-siklus hingga siklus II, baik dalam hal keaktifan maupun kedisiplinan belajar. Pada siklus II, seluruh siswa (100%) berada pada kategori

kedisiplinan sangat tinggi, yang menandakan bahwa nilai kedisiplinan tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga telah terinternalisasi dan diwujudkan dalam perilaku nyata. Secara praktis, temuan ini menegaskan bahwa PPR, yang mengintegrasikan pengalaman, refleksi, dan aksi, dapat dijadikan strategi pembelajaran yang efektif untuk membentuk karakter disiplin siswa. Guru dapat memanfaatkan tahapan reflektif untuk menumbuhkan kesadaran internal peserta didik mengenai pentingnya kedisiplinan sekaligus mendorong partisipasi aktif dan tanggung jawab dalam proses belajar.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain hanya dilaksanakan pada satu kelas di satu sekolah dasar, sehingga generalisasi hasil masih terbatas. Selain itu, pengukuran kedisiplinan dilakukan hanya melalui observasi dan angket, tanpa pemantauan jangka panjang untuk menilai konsistensi perilaku siswa di luar kelas. Mengingat kondisi ini, studi lanjutan dianjurkan untuk memasukkan partisipasi sampel yang lebih luas atau beberapa sekolah, serta memadukan instrumen observasi dengan metode kualitatif seperti wawancara atau jurnal refleksi siswa. Selain itu, studi lanjutan dapat mengeksplorasi penerapan PPR pada aspek karakter lainnya, seperti tanggung jawab sosial, integritas, dan kerja sama, untuk menilai efektivitasnya dalam pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.

Daftar Pustaka

- Alfiyatin, Y. (2023). Pengaruh Model Paradigma Pedagogy Reflektif Terhadap Kemandirian Siswa Kelas II SDN Tolbuk. *JEMI*, 1(1), 42–55.
<https://doi.org/10.61815/jemi.v1i1.297>
- Asnita, B. W., Hakim, A. R., Mukti, H., & Triyanto, M. (2025). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis PJBL Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Mata Pelajaran PKN SD. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(3), 1359–1369.
<https://doi.org/10.30605/cjpe.8.3.2025.6883>
- Ayatullah, A. (2020). Pendidikan kedisiplinan siswa madrasah aliyah. *PANDAWA*, 2(2), 218-239. <https://doi.org/10.36088/pandawa.v2i2.76>
- Endriani, A., & Iman, N. Sarilah. (2022). Pentingnya sikap disiplin dan tanggung jawab belajar bagi siswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika*, 3(1), 57-61. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i5.2056>
- Hanik, E. U., Hanifah, A. N., Istiqomah, N., Trisnawati, W., & Syifa, L. (2021). Penanaman nilai pendidikan karakter kedisiplinan dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Civil Officium: Journal of Empirical Studies on Social Science*, 1(1), 14-19. <https://doi.org/10.53754/civilofficium.v1i1.252>
- Irwan, I. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PKn Di Kelas V SDN 2 Bungi Kota Baubau. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 3(1), 48–59.
<https://doi.org/10.30605/cjpe.3.1.2020.306>
- Kurniyawati, S. U., Chasanah, U., Br Ginting, A. H., Sri Afira Tuhyadi, S. G., & Istiningsih, I. (2022). Kontirbusi Model Pembelajaran Paradigma Pedagogy Reflektif Untuk Menumbuhkan Karakter Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Tematik Integratif Kelas IV SD/ MI. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 100.
<https://doi.org/10.30651/else.v6i1.8842>

- Kusumaningsih, D., Rahmawati, S., & Nurweni, A. (2024). Peningkatan hasil belajar PPKn model NHT dengan media lapbook di SD Muhammadiyah Trayu. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 11(1), 301-307.. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v11i1.427>
- Lestari, P., & Mahrus, M. (2025). Peran guru dalam pendidikan karakter untuk membentuk tanggung jawab dan disiplin siswa sekolah dasar. *Journal of Nusantara Education*, 4(2), 32-45. <https://doi.org/10.57176/jn.v4i2.137>
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar negri bojong 3 pinang. *Bintang*, 2(3), 418-430. <https://doi.org/10.36088/bintang.v2i3.995>
- Manshur, A. (2020). Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 16–28. <https://doi.org/10.36840/ulya.v4i1.207>
- Melinda, T., & Lukitoaji, B. D. (n.d.). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Muatan Pembelajaran Ppkn Kelas V Di SDN Klakahkasihan 01 Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2021. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v7i1.1017>
- Mulyasa, E. 2020. *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*
- Nurhasanah, N., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Literatur Review: Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2971-2977. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2101>
- Rahmah, Y., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 1974-1982. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.547>
- Siahaan, N. A., & Tantu, Y. R. P. (2022). Penerapan Peraturan dan Prosedur Kelas Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 127–133. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1682>
- Sujana, I. W. C. (2020). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia Adi Widya: *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Suparno, P., 2021. *Pembelajaran di Perguruan Tinggi Bergaya Paradigma Pedagogy Reflektif (PPR)*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Sutrisno, S., & Prastiwi, D. N. I. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Ppkn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division Plus Di Madrasah Ibtidaiyah. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 4(1), 1-12. <https://doi.org/10.30762/sittah.v4i1.550>
- Wangila, D. N., Syahid, A. A., & Rukmana, K. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi PANDARA untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn pada Siswa Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(2), 1041–1055. <https://doi.org/10.30605/cjpe.8.2.2025.6437>